

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan bidang yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan menjadi sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor korporasi. Pesatnya perkembangan dunia perbankan yang belum pernah terjadi sebelumnya akan berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan dalam mengelola operasionalnya (Supartoyo et al., 2018). Perbankan Lembaga keuangan meliputi bank umum dan bank daerah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, “UU Perbankan Nomor 7 Perubahan Tahun 1992”. Bank komersial dan pemberi pinjaman lokal dapat memilih untuk beroperasi berdasarkan prinsip perbankan tradisional atau prinsip Syariah (Latumahina, 2018)

Bank memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola dana masyarakat, namun tidak hanya menjadi sumber dana bagi mereka yang kekurangan dana (deficit unit), tetapi juga bagi mereka yang memiliki kelebihan dana (surplus unit), juga sebagai tempat penyimpanan. Fitur lain yang menjadi semakin populer saat ini. Selain itu, dengan kemajuan ekonomi dan peningkatan kegiatan ekonomi, bank mendorong perkembangan barang dan jasa yang memberikan kepuasan dan kenyamanan, seperti penyediaan barang dan jasa lainnya (Marfu'ah, 2010)

Persyaratan kesehatan atau keuangan dan non-keuangan kami menguntungkan pemilik, administrator, publik yang menggunakan layanan kami, Indonesia kami sebagai badan pengatur, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya. berpesta. Pihak-pihak tersebut dapat menggunakan status bank untuk menilai penerapan prinsip kehati-hatian bank, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan kinerja bank dalam manajemen risiko (Purwaningsih et al., 2019).

Karena faktor perkembangan ekonomi, bank tidak hanya memperluas kemampuannya untuk meningkatkan modal dan menciptakan modal, tetapi juga mengembangkan produk dan layanan yang memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi nasabah. Oleh karena itu, bank perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan agar perannya tetap terjaga. Namun, situasi pandemi saat ini tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan, tetapi hampir setiap sektor yang diperkirakan memiliki umur panjang. Selain sektor kesehatan, perbankan Indonesia juga termasuk yang terdampak pandemi Covid. Risiko yang dihadapi perbankan selama pandemi Covid-19 adalah risiko pendanaan, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Sedemikian rupa

sehingga berdampak pada kinerja perbankan (Iswahyuni, 2022).

Bank harus mengelola dengan baik semua sumber daya potensial untuk kelangsungan, termasuk audit atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan juga merupakan faktor penentu kegiatan usaha bank. Hasil dari data yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk laporan adalah laporan keuangan. Salah satu alasan untuk menganalisis laporan keuangan adalah untuk menjelaskan tingkat kesehatan bank (Widyaningrum, 2012). Sebagai ukuran kesehatan bank, laporan keuangan kesehatan bank tidak dapat dipisahkan. Laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan bisnis. Informasi ini dapat digunakan sebagai sumber untuk mengukur kesehatan bank melalui indikator keuangan (Jacob, 2013).

Bank Indonesia telah menetapkan aturan mengenai kesehatan bank, yakni berdasarkan analisis faktor permodalan (capital), kualitas aset (asset quality), Manajemen (manajemen), profitabilitas (keuntungan) dan likuiditas (likuiditas). Alat ukur ini resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank-bank Indonesia (Zulmaita, 2011).

Masa pandemic menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, yakni guna melihat Kesehatan bank agar bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan meingkatkan perokonomian nasional sesuai dengan aturan atau ketentuan bank Indonesia. Alasan yang mendasari peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah keempat daerah atau lokasi tersebut termasuk dalam kategori perekonomian yang belum mencapai tingkat perekonomian 5% selama pandemi covid, yaitu dengan nilai 3,43% untuk provinsi Jawa Barat, 2,56% untuk provinsi Jawa tengah, 2,30% untuk provinsi DIY, 3,23% untuk provinsi Jawa Timur dan 4,62% untuk provinsi Banten. Ketika kesehatan bank melemah maka yang terjadi pertumbuhan ekonomi di masyarakat akan lesu dengan hal ini peneliti berniat untuk meneliti keempat bank tersebut. Salah satu metode yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menggambarkan Kesehatan bank adalah metoda CAMEL yang bisa mendeteksi masalah risiko-risiko perbankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam konteks masalah, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesehatan Bank BPD DIY sebelum dan selama pandemi Covid19?
2. Bagaimana kesehatan Bank BPD Jawa Tengah sebelum dan selama pandemi Covid19?
3. Bagaimana kesehatan Bank BPD Jatim sebelum dan selama pandemi Covid19?
4. Pandemi Covid19 Bank BPD Apa tingkat kesehatan Banten dan Banten?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank BPD-DIY sebelum dan sesudah Pandemi Covid19.
2. Mengetahui kesehatan Bank BPD-Jawa Tengah sebelum dan sesudah pandemi.
3. Mengetahui kesehatan Bank BPD Jatim sebelum dan selama pandemi Covid19.
4. Mengetahui kesehatan Bank BPD Jabar dan Banten sebelum dan selama pandemi Covid19.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, penulis berharap mendapatkan informasi baru tentang situasi kesehatan Bank BPD sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### b. Bagi Institusi

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini dalam bentuk catatan atau penyesuaian dan referensi untuk mengambil keputusan tentang perkembangan operasional perbankan dan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan perbankan. Kajian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan di bidang perbankan khususnya mengenai derajat pemulihan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL pada bank BPD, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.